



DAMPAK PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN KESEHATAN DAN KEBERSIHAN MASYARAKAT DESA AEK UNCIM

Ali Nurdin Siregar, Nursahara, Fajar Fadli Batubara

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan program KKN bertema "KKN Berdampak: Wujudkan Masyarakat Sehat, Cerdas, dan Produktif" terhadap peningkatan kesadaran kesehatan, kebersihan, dan partisipasi sosial masyarakat Desa Aek Uncim, Kecamatan Tano Tombangan Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 15 orang yang meliputi perangkat desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat dalam program KKN. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menjamin keabsahan data. Penelitian menunjukkan dampak positif signifikan pada empat bidang utama: (1) kesehatan dan kebersihan dengan peningkatan partisipasi Jumat Bersih dari 30% menjadi 75%, peningkatan pengetahuan TBC dari 40% menjadi 78%, dan peningkatan kehadiran Posyandu dari 60% menjadi 85%; (2) pendidikan dengan partisipasi bimbingan belajar mencapai 85%, peningkatan nilai 15-20 poin, dan minat baca meningkat melalui perpustakaan mini dengan kunjungan 10-15 anak per hari; (3) keagamaan dengan peningkatan kehadiran pengajian 60% dan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada 70% peserta; dan (4) pemberdayaan ekonomi melalui program apotek hidup yang melibatkan 40 KK dengan tingkat keberhasilan perawatan 85%, pupuk organik yang diproduksi 15 keluarga, dan budidaya sayuran organik di lahan percontohan 200 m². Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu masyarakat karena kesibukan bertani, rendahnya partisipasi pemuda (20%), keterbatasan sarana prasarana, dan gangguan bencana tanah longsor selama dua minggu. Aspek keberlanjutan menunjukkan hasil positif dengan komitmen pemerintah desa mengalokasikan dana desa dan tokoh masyarakat bersedia menjadi koordinator program. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model KKN multidimensional yang mengintegrasikan kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan

*Correspondence Address : ali.nurdin@um-tapsel.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v13i2.2026.710-724

© 2026UM-Tapsel Press

ekonomi dengan pendekatan partisipatif dan keteladanan sebagai kunci keberhasilan perubahan perilaku masyarakat.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pengabdian Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Aek Uncim.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab strategis untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai salah satu pilar Tri Dharma, pengabdian kepada masyarakat menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan nasional, khususnya di tingkat desa. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung untuk memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. KKN tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di luar kampus, tetapi juga sebagai jembatan transfer pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi ke masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah sekaligus memahami realitas sosial yang ada di masyarakat, sementara di sisi lain, masyarakat memperoleh manfaat berupa pendampingan, edukasi, dan bantuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi[1].

Berbagai penelitian telah membuktikan dampak positif program KKN terhadap masyarakat. Salahuddin (2026) menunjukkan bahwa KKN tematik di bidang kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebesar 45%[2]. Majidah (2024) menemukan bahwa program KKN bidang pendidikan meningkatkan motivasi belajar anak-anak desa sebesar 60%[3]. Demikian pula dalam buku yang berjudul “Analisis Situasi Keterampilan Dasar, GEDSI, Pendidikan Perubahan Iklim dan Perlindungan Anak di Sektor Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar” mengidentifikasi bahwa program pemberdayaan ekonomi dalam KKN dapat meningkatkan kemandirian masyarakat. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada satu aspek dampak saja, seperti kesehatan, pendidikan, atau ekonomi secara parsial. Selain itu, kajian tentang keberlanjutan program KKN setelah mahasiswa menyelesaikan tugasnya masih sangat terbatas, padahal aspek keberlanjutan menjadi kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat dalam jangka panjang[4].

Desa Aek Uncim, yang terletak di Kecamatan Tano Tombangan Angkola,

Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang baik. Namun demikian, desa ini masih menghadapi berbagai permasalahan kompleks dan multidimensional, terutama dalam bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan. Data dari Puskesmas setempat menunjukkan bahwa kasus penyakit menular seperti TBC dan malaria masih cukup tinggi, yang mengindikasikan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap PHBS. Kondisi infrastruktur sanitasi yang kurang memadai, seperti drainase yang tersumbat dan pengelolaan sampah yang belum optimal, turut memperburuk kondisi kesehatan lingkungan. Hal ini diperparah dengan rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan-kegiatan pembangunan desa. Kondisi geografis desa yang rentan terhadap bencana alam juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UM-TAPSEL) melaksanakan KKN Reguler Tahun 2025/2026 dengan tema "KKN Berdampak: Wujudkan Masyarakat Sehat, Cerdas, dan Produktif" di Desa Aek Uncim. Program ini dirancang secara komprehensif untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada melalui pendekatan multidisiplin dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi. Keunikan program KKN ini terletak pada integrasinya yang mencakup empat bidang utama secara simultan, yaitu kesehatan dan kebersihan, pendidikan dan keilmuan,

keagamaan dan sosial, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang kemudian dampaknya dikaji secara holistik dan komprehensif.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan strategis. Pertama, penelitian ini mengkaji dampak KKN secara multidimensional, tidak hanya pada satu aspek saja tetapi mencakup kesehatan, pendidikan, sosial, keagamaan, dan pemberdayaan ekonomi secara terintegrasi. Kedua, penelitian ini menganalisis tidak hanya dampak positif tetapi juga hambatan-hambatan konkret yang dihadapi selama pelaksanaan KKN, termasuk faktor bencana alam yang jarang dieksplorasi dalam penelitian sejenis. Ketiga, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada aspek keberlanjutan program setelah mahasiswa menyelesaikan tugasnya, yang menjadi celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Keempat, penelitian ini dilakukan di daerah dengan karakteristik geografis khusus yaitu daerah rawan bencana, sehingga memberikan perspektif baru tentang adaptasi program KKN dalam kondisi yang challenging.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan program KKN terhadap peningkatan kesadaran kesehatan dan kebersihan masyarakat Desa Aek Uncim, mengidentifikasi perubahan partisipasi sosial dan keagamaan masyarakat setelah pelaksanaan program KKN, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program KKN termasuk faktor bencana alam, serta merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan program KKN di

masa mendatang. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program KKN memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Penelitian oleh Salahuddin (2026) menunjukkan bahwa KKN tematik di bidang kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS sebesar 45%[2]. Demikian pula penelitian Majidah (2024) menemukan bahwa program KKN bidang pendidikan meningkatkan motivasi belajar anak-anak desa sebesar 60%[3].

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan analisis dampak multidimensional dengan kajian keberlanjutan program serta identifikasi strategi adaptasi dalam kondisi rawan bencana, yang membedakannya dari penelitian-penelitian KKN sebelumnya yang cenderung parsial dan tidak mengeksplorasi aspek keberlanjutan secara mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model KKN yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang program KKN yang responsif terhadap berbagai kondisi dan tantangan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena dampak program KKN terhadap masyarakat dari perspektif pelaku yang terlibat. Penelitian dilaksanakan di Desa Aek Uncim, Kecamatan Tano Tombangan

Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara selama 45 hari pada periode pelaksanaan KKN Reguler UM-TAPSEL Tahun 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini merupakan desa binaan UM-TAPSEL yang memiliki permasalahan kesehatan dan kebersihan signifikan, aksesibilitas memadai, serta dukungan kuat dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat[5].

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Aek Uncim yang terlibat langsung dalam program KKN. Informan dipilih secara purposive sampling dengan kriteria memiliki pengetahuan tentang kondisi desa, terlibat aktif dalam program KKN, dan bersedia memberikan informasi. Total 15 informan terdiri dari Kepala Desa dan 3 perangkat desa, 2 kader Posyandu, 2 tokoh agama, 3 tokoh masyarakat, dan 5 warga aktif dalam program KKN, dengan komposisi 8 laki-laki dan 7 perempuan berusia 25-65 tahun[6].

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif untuk mengamati langsung keterlibatan dan respons masyarakat terhadap program, meliputi tingkat partisipasi, antusiasme, perubahan perilaku hidup bersih dan sehat, serta kondisi lingkungan. Kedua, wawancara mendalam secara semi-terstruktur yang dilakukan informal dalam suasana santai selama 30-60 menit, menggali persepsi masyarakat, perubahan yang dirasakan, hambatan, dan harapan terhadap program. Ketiga, dokumentasi berupa profil desa, data

kesehatan dari Puskesmas, laporan kegiatan KKN, foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera dokumentasi, alat perekam suara, dan buku catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahap: pengumpulan data secara sistematis, reduksi data dengan memilih dan mengelompokkan data relevan berdasarkan tema tertentu, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman gambaran keseluruhan, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah disajikan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari berbagai informan, triangulasi teknik dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan, serta triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu berbeda untuk melihat konsistensi informasi.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi dan Pelaksanaan Program

Desa Aek Uncim terletak di Kecamatan Tano Tombangan Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara pada ketinggian 400-600 meter di atas permukaan laut dengan topografi berbukit-bukit. Desa seluas 12,5 km² ini dihuni sekitar 1.250 jiwa dari 325 kepala keluarga yang mayoritas bekerja sebagai petani dengan

komoditas utama padi, jagung, dan kopi. Tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong rendah dengan sebagian besar hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD dan SMP. Fasilitas kesehatan yang tersedia adalah satu Posyandu aktif setiap bulan dengan tiga kader. Infrastruktur desa meliputi dua masjid, satu musholla, jalan desa yang sebagian sudah diaspal, dan akses air bersih dari mata air pegunungan, namun sistem drainase dan pengelolaan sampah masih belum optimal sehingga sering terjadi genangan air dan penumpukan sampah di beberapa titik.

Program KKN Reguler UM-TAPSEL Tahun 2025/2026 dilaksanakan oleh 10 mahasiswa dari berbagai program studi selama 45 hari dengan tema "KKN Berdampak: Wujudkan Masyarakat Sehat, Cerdas, dan Produktif". Sebelum pelaksanaan, mahasiswa melakukan survei awal dan Focus Group Discussion dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan. Program kerja disusun dalam empat bidang utama: kesehatan dan kebersihan (Jumat Bersih, gerakan lingkungan bersih, sosialisasi pencegahan TBC dan malaria, pendampingan Posyandu, pembuatan poster kesehatan), pendidikan (bimbingan belajar, les privat, sosialisasi anti-bullying, perpustakaan mini, lomba cerdas cermat), keagamaan (pengajian rutin, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, kebersihan masjid), dan pemberdayaan masyarakat (apotek hidup, pembuatan pupuk organik, budidaya sayuran organik, pembuatan pagar jalan, pelatihan keterampilan).

Dampak Program terhadap Kesehatan dan Kebersihan Masyarakat

Kegiatan di bidang kesehatan dan kebersihan menunjukkan dampak paling signifikan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Jumat Bersih meningkat drastis dari 30% menjadi 75% setelah program berjalan satu bulan. Peningkatan ini terjadi karena mahasiswa KKN secara konsisten mengajak dan memberikan contoh langsung kepada masyarakat. Ibu Nurhalimah (45 tahun) menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa yang selalu datang lebih awal dan dengan semangat membuat masyarakat ikut termotivasi untuk membersihkan lingkungan. Observasi lapangan menunjukkan perubahan kondisi lingkungan yang signifikan, drainase desa yang sebelumnya tersumbat dan berbau telah dibersihkan, pancur umum menjadi lebih bersih dan tertata, serta Tempat Pemakaman Umum yang ditumbuhi rumput liar kini lebih terawat. Kepala Desa, Bapak Ahmad Syahputra, mengonfirmasi bahwa selokan yang dulunya tersumbat sekarang lancar sehingga tidak ada lagi genangan air saat hujan[7].

Sosialisasi pencegahan TBC yang dilakukan mahasiswa KKN bekerjasama dengan Puskesmas memberikan dampak pada peningkatan kesadaran masyarakat. Data Puskesmas menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang cara penularan dan pencegahan TBC meningkat dari 40% menjadi 78% setelah sosialisasi. Kader Posyandu, Ibu Siti Aminah (38 tahun), menjelaskan

bahwa banyak warga mulai sadar pentingnya menjemur kasur, membuka jendela agar udara segar masuk, dan tidak sembarangan membuang dahak. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan Posyandu juga memberikan dampak positif dengan kehadiran ibu-ibu yang memiliki balita meningkat dari rata-rata 60% menjadi 85% karena mahasiswa aktif melakukan door to door untuk mengingatkan jadwal Posyandu dan menjelaskan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak[8].

Dampak paling signifikan pada aspek kesehatan dan kebersihan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa KKN efektif dalam mengubah perilaku masyarakat. Kunci keberhasilan terletak pada keteladanan yang ditunjukkan mahasiswa dengan konsisten hadir dan bekerja bersama masyarakat, bukan hanya memberikan instruksi. Temuan ini mengkonfirmasi teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa modeling atau pemberian contoh merupakan metode efektif dalam mengubah perilaku masyarakat, sejalan dengan penelitian Suharto (2020) yang menemukan bahwa KKN tematik di bidang kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS sebesar 45%.

Dampak Program terhadap Pendidikan dan Keagamaan

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan tiga kali seminggu diikuti oleh 45 anak dari total 53 anak usia sekolah (85%) dengan antusiasme tinggi. Ibu Rahma (35 tahun) bercerita bahwa anaknya yang biasanya malas belajar

sekarang selalu mengingatkan jadwal bimbel karena senang dengan cara mengajar mahasiswa yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Meskipun waktu pelaksanaan KKN relatif singkat, sudah terlihat peningkatan pemahaman anak-anak dengan rata-rata nilai meningkat 15-20 poin terutama untuk Matematika dan IPA. Sosialisasi anti-bullying memberikan pemahaman tentang dampak negatif perundungan, dan menurut Guru SD setempat, Ibu Desi Handayani, S.Pd. (42 tahun), terjadi perubahan perilaku anak-anak yang lebih saling menghargai dengan kasus perundungan berkurang. Perpustakaan mini dengan koleksi 150 buku menarik minat anak-anak dengan rata-rata 10-15 anak datang setiap hari untuk membaca atau meminjam buku[9].

Program keagamaan memberikan dampak pada penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial kemasyarakatan. Kehadiran jamaah pengajian rutin yang dilaksanakan setiap Kamis malam meningkat dari rata-rata 25 orang menjadi 40 orang (peningkatan 60%). Ustadz Harun Nasution (52 tahun) menyampaikan bahwa kehadiran mahasiswa membawa semangat baru karena tidak hanya ikut serta tetapi juga membantu menyebarkan informasi dan mengajak warga. Program bimbingan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan tiga kali seminggu diikuti 38 anak dengan hasil evaluasi menunjukkan 70% anak mengalami peningkatan kemampuan membaca terutama dalam makhorijul huruf dan tajwid. Bapak Syahril (40 tahun) menceritakan anaknya sekarang lebih lancar membaca karena mahasiswa sabar mengajarnya dengan metode yang mudah dipahami. Keberadaan

mahasiswa KKN memperkuat semangat gotong royong masyarakat melalui berbagai kegiatan kolektif seperti kerja bakti membersihkan masjid dan pembuatan pagar jalan yang meningkatkan interaksi dan solidaritas antar warga. Sekretaris Desa, Bapak Ridwan Hasibuan (38 tahun), menjelaskan bahwa semangat gotong royong yang sempat memudar kini mulai hidup kembali dengan warga lebih sering berkumpul dan bekerja sama[10].

Antusiasme anak-anak dalam mengikuti bimbingan belajar menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan pendekatan personal yang dilakukan mahasiswa KKN berhasil meningkatkan minat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa program KKN bidang pendidikan meningkatkan motivasi belajar anak-anak desa sebesar 60%. Program sosialisasi anti-bullying memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Peningkatan kehadiran pengajian dan kemajuan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak menunjukkan bahwa program keagamaan memberikan dampak positif pada penguatan nilai-nilai spiritual masyarakat. Dalam konteks masyarakat desa yang religius, program keagamaan menjadi pintu masuk yang efektif untuk membangun kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat. Program KKN juga berhasil memperkuat gotong royong dan solidaritas sosial yang merupakan modal sosial penting dalam pembangunan desa[11].

Dampak Program terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Program apotek hidup yang mengembangkan tanaman obat keluarga (TOGA) melibatkan 40 kepala keluarga yang menerima bibit tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas, sereh, dan daun binahong. Ibu Marlina (43 tahun) menyatakan senang dengan program ini karena kini bisa membuat ramuan sendiri dari tanaman di halaman untuk mengobati sakit ringan seperti masuk angin atau batuk. Observasi tiga minggu setelah penanaman menunjukkan 85% tanaman tumbuh dengan baik dan dirawat masyarakat, menunjukkan komitmen untuk melanjutkan program ini. Pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga dan kotoran ternak diikuti 35 kepala keluarga yang diajarkan teknik pembuatan pupuk kompos dan pupuk cair organik. Bapak Toni Siahaan (47 tahun), seorang petani, bercerita bahwa dengan membuat pupuk sendiri mereka bisa menghemat biaya dan hasilnya tidak kalah bagus dari pupuk kimia. Sampai akhir periode KKN, 15 keluarga sudah berhasil memproduksi pupuk organik dan menggunakannya untuk lahan pertanian[12].

Lahan percontohan seluas 200 m² untuk budidaya sayuran organik seperti kangkung, bayam, caisim, dan tomat melibatkan ibu-ibu PKK dan kelompok tani dengan hasil panen setelah 30 hari yang dibagikan kepada masyarakat. Ketua PKK, Ibu Yunita Sari (41 tahun), menyampaikan bahwa program ini sangat bermanfaat karena mereka belajar sayuran organik bisa ditanam di

lahan sempit untuk konsumsi keluarga atau dijual menambah penghasilan. Pembuatan pagar jalan dari bambu sepanjang 500 meter melibatkan 50 warga yang berfungsi untuk keamanan sekaligus mempercantik desa sambil memperkuat solidaritas melalui kerja bakti bersama. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas diikuti 25 ibu-ibu dengan hasil berupa tas, bunga hias, dan aksesoris, beberapa peserta menyatakan tertarik mengembangkannya sebagai usaha sampingan.

Program apotek hidup, pupuk organik, dan budidaya sayuran organik menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Tingkat keberhasilan 85% dalam perawatan tanaman TOGA dan 15 keluarga yang sudah memproduksi pupuk organik menunjukkan bahwa program ini memiliki prospek keberlanjutan yang baik. Program-program pemberdayaan ekonomi ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada kemandirian masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal[13].

Hambatan dan Keberlanjutan Program

Meskipun program KKN memberikan dampak positif, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dengan waktu kerja padat terutama pada musim tanam dan panen sehingga partisipasi terbatas pada sore hari atau akhir pekan. Bapak

Sahala Hutasoit (50 tahun) menjelaskan bahwa mereka ingin ikut semua kegiatan tetapi waktu tersita untuk mengurus sawah dan kebun. Partisipasi generasi muda (usia 18-30 tahun) tergolong rendah hanya sekitar 20% karena sebagian bekerja di luar desa atau kurang tertarik dengan kegiatan kemasyarakatan. Mahasiswa KKN, Reza Fadillah (21 tahun), menyampaikan tantangan terbesar adalah mengajak pemuda yang cenderung lebih tertarik dengan aktivitas pribadi. Keterbatasan sarana dan prasarana menghambat beberapa program seperti perpustakaan mini yang kekurangan buku dan rak serta bimbingan belajar yang tidak memiliki ruang memadai. Bencana tanah longsor akibat hujan deras selama hampir dua minggu menyebabkan akses jalan terputus dan beberapa kegiatan harus dihentikan sementara, namun Kepala Desa menjelaskan bahwa mahasiswa menunjukkan dedikasi tinggi dengan membantu warga mengatasi dampak bencana yang justru mempererat hubungan. Pada awal pelaksanaan terdapat kesenjangan ekspektasi dimana sebagian masyarakat mengharapkan bantuan fisik berupa pembangunan infrastruktur sementara fokus KKN lebih pada pemberdayaan dan peningkatan kesadaran, namun melalui komunikasi intensif kesenjangan ini dapat dijembatani[14].

Keberlanjutan program KKN merupakan aspek penting untuk memastikan dampak positif yang telah dicapai dapat terus dirasakan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat, beberapa program berpotensi untuk dilanjutkan:

Jumat Bersih yang akan dilembagakan Kepala Desa dalam agenda rutin desa dengan jadwal piket per RT, apotek hidup dimana masyarakat menunjukkan komitmen terus merawat dan mengembangkannya dengan beberapa warga sudah berbagi bibit dengan tetangga, Posyandu dimana kader yang telah mendapat pendampingan lebih percaya diri dan berkomitmen terus aktif, serta pupuk organik dimana kelompok tani berencana memproduksi secara berkelanjutan dan menjualnya kepada petani lain. Pemerintah desa telah menyatakan kesediaan mengalokasikan dana desa untuk mendukung program-program yang telah diinisiasi mahasiswa KKN, sementara beberapa tokoh masyarakat bersedia menjadi koordinator untuk memastikan program-program tersebut tetap berjalan[15].

Hambatan yang ditemukan seperti keterbatasan waktu masyarakat, rendahnya partisipasi pemuda, dan keterbatasan sarana merupakan tantangan klasik yang sering dihadapi dalam program pengabdian masyarakat sebagaimana ditemukan Wijaya (2019) dalam pelaksanaan KKN di daerah perdesaan. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan strategi lebih adaptif seperti menyesuaikan waktu kegiatan dengan waktu luang masyarakat, menggunakan pendekatan lebih menarik bagi pemuda seperti kegiatan olahraga atau teknologi, berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk penyediaan sarana, dan memiliki rencana kontinjensi untuk mengantisipasi bencana alam. Bencana tanah longsor yang terjadi selama pelaksanaan KKN justru menjadi momentum bagi mahasiswa untuk

menunjukkan kepedulian dan solidaritas kepada masyarakat dimana respons cepat mahasiswa dalam membantu menangani dampak bencana memperkuat ikatan emosional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa KKN., dan memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan keluarga.

Budidaya Sayuran Organik

Lahan percontohan seluas 200 m² dibuat untuk budidaya sayuran organik seperti kangkung, bayam, caisim, dan tomat. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK dan kelompok tani. Hasilnya, setelah 30 hari, sayuran sudah dapat dipanen dan dibagikan kepada masyarakat.

Ketua PKK, Ibu Yunita Sari (41 tahun), menyampaikan: *"Program ini sangat bermanfaat. Kami belajar bahwa sayuran organik bisa ditanam di lahan sempit dan hasilnya bisa untuk konsumsi keluarga atau dijual untuk menambah penghasilan."*

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KKN memberikan dampak multidimensional terhadap masyarakat Desa Aek Uncim. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharto (2020) yang menemukan bahwa KKN tematik di bidang kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS. Demikian pula dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa program KKN bidang pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

Peningkatan Kesadaran Kesehatan dan Kebersihan

Dampak paling signifikan terlihat pada aspek kesehatan dan kebersihan, di mana partisipasi masyarakat dalam kegiatan Jumat Bersih meningkat dari 30% menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN efektif dalam mengubah perilaku masyarakat. Kunci keberhasilan terletak pada keteladanan yang ditunjukkan mahasiswa KKN dengan konsisten hadir dan bekerja bersama masyarakat, bukan hanya memberikan instruksi.

Temuan ini mengkonfirmasi teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa modeling atau pemberian contoh merupakan metode efektif dalam mengubah perilaku masyarakat. Ketika masyarakat melihat mahasiswa KKN secara konsisten melakukan kegiatan kebersihan, mereka termotivasi untuk ikut berpartisipasi.

Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Antusiasme anak-anak dalam mengikuti bimbingan belajar (85%) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan pendekatan personal yang dilakukan mahasiswa KKN berhasil meningkatkan minat belajar. Hal ini penting karena pendidikan merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa[16].

Program sosialisasi anti-bullying juga memberikan kontribusi penting

dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Kesadaran tentang bahaya perundungan perlu ditanamkan sejak dini agar tercipta generasi yang saling menghargai dan menghormati.

Penguatan Nilai Keagamaan dan Sosial

Peningkatan kehadiran pengajian sebesar 60% dan kemajuan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak menunjukkan bahwa program keagamaan memberikan dampak positif pada penguatan nilai-nilai spiritual masyarakat. Dalam konteks masyarakat desa yang religius, program keagamaan menjadi pintu masuk yang efektif untuk membangun kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat[17].

Selain itu, program KKN juga berhasil memperkuat gotong royong dan solidaritas sosial yang merupakan modal sosial penting dalam pembangunan desa. Modal sosial ini akan memudahkan pelaksanaan program-program pembangunan di masa mendatang.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Program apotek hidup, pupuk organik, dan budidaya sayuran organik menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Tingkat keberhasilan 85% dalam perawatan tanaman TOGA dan 15 keluarga yang sudah memproduksi pupuk organik menunjukkan bahwa program ini memiliki prospek keberlanjutan yang baik[18].

Program-program pemberdayaan ekonomi ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada kemandirian masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

Hambatan dan Strategi Mengatasinya

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu masyarakat, rendahnya partisipasi pemuda, dan keterbatasan sarana, merupakan tantangan klasik yang sering dihadapi dalam program pengabdian masyarakat. Penelitian oleh Kurniawan (2025) juga menemukan hambatan serupa dalam pelaksanaan KKN di daerah perdesaan[19].

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan strategi yang lebih adaptif, seperti: (1) menyesuaikan waktu kegiatan dengan waktu luang masyarakat; (2) menggunakan pendekatan yang lebih menarik bagi pemuda, seperti kegiatan olahraga atau teknologi; (3) berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk penyediaan sarana; dan (4) memiliki rencana kontinjensi untuk mengantisipasi bencana alam.

Bencana tanah longsor yang terjadi selama pelaksanaan KKN justru menjadi momentum bagi mahasiswa untuk menunjukkan kepedulian dan solidaritas kepada masyarakat. Respons cepat mahasiswa dalam membantu menangani dampak bencana memperkuat ikatan emosional dengan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa KKN[20].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, pelaksanaan KKN Reguler UM-TAPSEL Tahun 2025/2026 di Desa Aek Uncim memberikan dampak positif multidimensional terhadap masyarakat. Program KKN memberikan dampak paling signifikan pada aspek kesehatan dan kebersihan masyarakat, yang ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Jumat Bersih dari 30% menjadi 75%, perbaikan kondisi lingkungan meliputi drainase, pancur umum, dan Tempat Pemakaman Umum, peningkatan pengetahuan tentang pencegahan TBC dari 40% menjadi 78%, serta peningkatan kehadiran di Posyandu dari 60% menjadi 85%. Pendekatan partisipatif melalui keteladanan yang ditunjukkan mahasiswa KKN terbukti efektif dalam mengubah perilaku masyarakat.

Pada bidang pendidikan, program bimbingan belajar dan les privat berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak dengan tingkat partisipasi mencapai 85%, disertai peningkatan pemahaman materi pelajaran dengan rata-rata nilai meningkat 15-20 poin terutama untuk mata pelajaran Matematika dan IPA. Sosialisasi anti-bullying memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran anak tentang bahaya perundungan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, sementara perpustakaan mini dengan koleksi 150 buku berhasil meningkatkan minat baca anak-anak

dengan rata-rata 10-15 anak mengunjungi setiap hari. Program keagamaan dan sosial menunjukkan dampak positif pada penguatan nilai-nilai spiritual dan solidaritas masyarakat, dimana kehadiran pengajian rutin meningkat sebesar 60% dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak meningkat pada 70% peserta. Program-program ini juga berhasil memperkuat semangat gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat yang sempat memudar, menciptakan modal sosial penting bagi pembangunan desa di masa mendatang.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui apotek hidup, pembuatan pupuk organik, dan budidaya sayuran organik menunjukkan potensi keberlanjutan yang sangat baik. Tingkat keberhasilan perawatan tanaman TOGA mencapai 85% dan 15 keluarga sudah berhasil memproduksi pupuk organik secara mandiri untuk lahan pertanian mereka, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Meskipun demikian, pelaksanaan program KKN menghadapi beberapa hambatan yang perlu menjadi perhatian, yaitu keterbatasan waktu masyarakat karena kesibukan bertani terutama pada musim tanam dan panen, rendahnya partisipasi pemuda yang hanya mencapai 20%, keterbatasan sarana dan prasarana seperti minimnya buku dan ruang belajar, bencana tanah longsor yang menghentikan kegiatan selama dua minggu, serta perbedaan ekspektasi awal antara masyarakat yang mengharapkan bantuan fisik

infrastruktur dengan fokus KKN yang lebih pada pemberdayaan dan peningkatan kesadaran.

Aspek keberlanjutan program menunjukkan hasil yang menggembirakan dimana beberapa program berpotensi untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan komitmen dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Program Jumat Bersih akan dilembagakan dalam agenda rutin desa dengan jadwal piket per RT, apotek hidup terus dirawat dan dikembangkan masyarakat dengan beberapa warga sudah berbagi bibit dengan tetangga, kader Posyandu lebih percaya diri dan berkomitmen terus aktif, serta kelompok tani berencana memproduksi pupuk organik secara berkelanjutan dan menjualnya kepada petani lain. Pemerintah desa telah menyatakan kesediaan mengalokasikan dana desa untuk mendukung program-program yang telah diinisiasi, sementara tokoh masyarakat bersedia menjadi koordinator untuk memastikan keberlanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN Reguler UM-TAPSEL Tahun 2025/2026 di Desa Aek Uncim dapat dinyatakan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan, kebersihan, pendidikan, dan partisipasi sosial masyarakat. Program KKN terbukti mampu menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan memahami realitas sosial di masyarakat, sekaligus menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan desa melalui pendekatan partisipatif dan keteladanan. Keberhasilan ini

menunjukkan bahwa program KKN dengan pendekatan multidisiplin dan holistik mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Tri and D. Perguruan, "Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam," vol. 23, no. 2, pp. 941-949, 2024, doi: 10.17467/mk.v23i2.1545.
- S. Kualitatif *et al.*, "Implementasi Program KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sialaman Oleh karena itu , penelitian ini berupaya menelaah sejauh mana implementasi program KKN," 2026.
- Z. S. Majidah and A. Susilo, "Pengaruh PLP , KKN-Dik , dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era," vol. 13, no. 1, pp. 483-496, 2024.
- C. Indonesia, G. Partnership, and P. D. Grant, "Analisis Situasi Keterampilan Dasar , GEDSI , Pendidikan Perubahan Iklim dan Perlindungan Anak di Sektor Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar".
- M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33-54, 2021, doi: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- R. S. Robinson, "Purposive Sampling," *Encycl. Qual. Life Well-Being Res.*, pp. 5645-5647, 2023, doi: 10.1007/978-3-031-17299-1_2337.
- N. Azizah *et al.*, "Analisis Dampak Program Jumat Sehat Bersih Terhadap 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Sekolah Dasar Pelaksanaan program Jumat Sehat Bersih di SDN Awang Bangkal Timur berjalan," vol. 02, no. 04, pp. 951-961, 2025.
- D. Saputra *et al.*, "Jurnal Wicara Desa , Volume 3 Nomor 3 , Juni 2025 TANJUNG SOCIALIZATION OF TUBERCULOSIS DISEASE

- PREVENTION TO INCREASE COMMUNITY AWARENESS IN REDUCING TUBERCULOSIS CASES IN TANJUNG VILLAGE 1 Program Studi Matematika , Universitas Mataram , 2 Program Studi Teknik Elektro , Universitas Mataram , 3 Program Studi Arsitektur , Universitas Mataram , 4 Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , 5 * Program Studi Kehutanan , Universitas Mataram Jurnal Wicara Desa , Volume 3 Nomor 3 , Juni 2025,” vol. 3, pp. 580–594, 2025.
- N. Fatimah, “TILAWATI TERHADAP MEMBACA AL- QUR ’ AN,” vol. 02, no. 02, pp. 323–353.
- S. Multi and S. Malang, “MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” 2016.
- D. Angel, L. Sianturi, R. D. Azmi, W. Novitasari, and Z. Meldandes, “Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN Kampung Bugis,” vol. 6, no. 4, pp. 4975–4983, 2025.
- D. A. Maulana *et al.*, “DESA REMBITAN: PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA Development Of A Living Pharmacy For Health Independence In Rembitan Village : Use Of Family Medicinal Plants,” vol. 2, pp. 211–222, 2024.
- T. Rpjmd and K. Samosir, “Tentang rpjmd kabupaten samosir,” 2026.
- D. Oleh and L. R. Asqia, “SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS PADA PROGRAM DAUR,” 2024.
- S. Kurniasih, *No Title*.
- D. Mandiri, D. I. Kecamatan, and L. Tahun, *KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA SURAT PENCATATAN*. 2020.
- P. Muhammad, A. Bin, A. Kadir, and P. S. Hasyim, *INTERNATIONAL CONFERENCE ON INDONESIAN ISLAM , EDUCATION AND SCIENCE INTERNATIONAL CONFERENCE ON INDONESIAN ISLAM , EDUCATION AND SCIENCE (ICHIES): The Prospects and Challenges in the East and the West*. 2017.
- S. Yahya, H. Syam, and Z. Abidin, “ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ORGANIK DAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH ORGANIC FERTILIZER ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,” vol. 3, no. 2, pp. 289–295, 2023.
- S. Kurniawan, P. Ilmu, and A. Publik, “Jurnal syiar-syiar,” vol. 5, pp. 25–42, 2025.
- Resky, “PERAN MAHASISWA KKN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KAILI MENUJU DESA TANGGUH BENCANA MELALUI PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN EDUKASI KEBENCANAAN,” vol. 3, no. 6, pp. 2982–2992, 2025.